BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga mampu menciptakan insan yang trampil dan dapat bersaing di dunia kerja. Penyediaan tenaga kerja yang bermutu merupakan produk dari proses pendidikan dari suatu lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk menghasilkan tenaga terdidik atau lulusan yang berkualitas maka dibutuhkan manajemen sekolah yang berkualitas tinggi.

Dalam menghadapi keterbukaan ekonomi, sosial, dan budaya antar negara secara global, khususnya dalam penerapan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) yang diberlakukan akhir tahun 2015, lndonesia dihadapkan pada persaingan yang makin ketat, termasuk dalam penyediaan tenaga kerja yang akan mengisi kebutuhan tenaga kerja di bidang industri, perdagangan, pariwisata, dan lapangan kerja lain di negara-negara anggota MEA. Apabila lndonesia tidak menyiapkan penyediaan tenaga kerja terampil menengah hingga profesional, dimulai dari peningkatan akses dan mutu pendidikan menengah, dapat dipastikan lndonesia hanya akan menjadi penampungan tenaga kerja terampil menengah hingga profesional dari negara-negara anggota MEA.

Secara subtansi, pemerintah melalui Direktorat Pembinaan SMK tentang Kebijakan Umum menggariskan Pembinaan SMK meliputi; akses pendidikan dasar menengah, metodologi, pengelolaan, kurikulum, dan kualitas. Pada substansi kualitas, pemerintah mengarahkan pada penyiapan dokumen mutu untuk sertifikasi mutu ISO 9001, pemenuhan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan peningkatan kompetensi lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh SMK di Indonesia, dalam rangka meningkatkan menejemen mutu pendidikan hendaknya menerapkan *Quality Management System* ISO 9001. Hal ini juga selaras dengan salah satu sasaran strategis Direktorat Pembinaan SMK yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai sampai tahun 2014 yaitu pada Garis-garis Besar Pembinaan SMK tahun 2011 dinyatakan bahwa seluruh SMK harus bersertifikat ISO 9001, kemudian Garis-garis Besar Pembinaan SMK tahun 2012 dinyatakan bahwa 70% SMK telah bersertifikat ISO 9001.

Fokus utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas sekolah sebagai basis utama pendidikan. Lembaga pendidikan formal di Indonesia termasuk SMK perlu meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu cara peningkatkan kualitas pendidikan di SMK dapat dilakukan melalui pelaksanaan manajemen sekolah yang baik. Manajemen sekolah yang baik adalah manajemen yang menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan dan berstandar internasional seperti ISO 9001. Kebijakan menganjurkan agar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menerapkan *Quality Management System* ISO 9001 adalah sebagai

alat untuk mengelola proses manajemen mutu pendidikan dalam rangka mewujudkan lulusan yang berkualitas.

Quality Management System ISO 900 akan terlaksana apabila didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan, integrasi dan kemauan yang tinggi, jika tidak maka ISO 9001 hanya akan jadi slogan semata. Salah satu unsur sumber daya manusia dimaksud adalah guru dan karyawan, sedangkan guru dan karyawan merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar bagi siswa. Rencana pendidikan dan pelatihan guru berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 tidak dapat ditunjukkan sesuai hasil *Surveillance Audit* SAI Global Jakarta pada tanggal 18 september 2017.

Berkaitan dengan pengelolaan manajemen sekolah menuju proses pendidikan yang lebih berkualitas, maka manajemen bidang kesiswaan menjadi salah satu komponen yang harus diperhatikan. Manajemen kesiswaan digunakan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan baik secara akademik maupun non akademik mulai dari saat menjadi siswa sampai alumni. Keberhasilan pengelolaan kegiatan kesiswaan merupakan indikasi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada bagian lain, upaya untuk menjaga dan mempertahankan mutu pendidikan adalah bagian terberat dalam dunia pendidikan. Maka diperlukan suatu program untuk meningkatkan konsistensi mutu pelayanan pendidikan agar senantiasa berjalan sesuai tujuan yang telah ditentukan. Audit intenal adalah suatu program yang dipersyaratkan dalam *Quality Management*

System yang bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan mutu layanan yang telah dirumuskan. Program ini merupakan kegiatan pemeriksaan dan pencegahan yang dilaksanakan secara berkala dan terjadwal untuk memeriksa kesesuaian atas keterlaksanaan program-program penargetan mutu manajemen bidang kesiswaan. Pada kegiatan ini dilakukan identifikasi atas tercapainya program serta masalah-masalah atau hambatan dan kendala yang terjadi selama proses pendidikan agar segera dicarikan solusinya. Audit internal dilaksanakan oleh tim penjaminan mutu internal dengan menggunakan instrumen audit yang sebelumnya telah dibahas, disetujui dan ditetapkan oleh tim manajemen.

Salah satu fungsi manajemen bidang yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa adalah tersedianya fasilitas untuk menyalurkan bakat dan minat serta hobi mereka yang dapat mendukung pengembangan diri siswa secara internasional (Prihatin, 2011: 10). Ruang lingkup manajemen kesiswaan menurut Prihatin (2011 : 15) adalah penerimaan siswa baru.

Aspek-aspek terkait dengan sistem pelaksanan *Quality Management System* pada manajemen bidang kesiswaan tersebut di atas menarik untuk dikaji melalui proses penelitian, sehingga judul yang ditetapkan adalah "Evaluasi Pelaksanaan *Quality Management System* bidang kesiswaan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, ada 4 (empat) masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimanakah konteks manajemen bidang kesiswaan dalam pelaksanaan *Quality Management System* ISO 9001:2015 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo?
2. Bagaimanakah input manajemen kesiswaan dalam pelaksanaan *Quality Management System* ISO 9001:2015 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo?
3. Bagaimanakah proses manajemen bidang kesiswaan dalam pelaksanaan *Quality Management System* ISO 9001:2015 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo?
4. Bagaimanakah produk manajemen bidang kesiswaan dalam pelaksanaan *Quality Management System* ISO 9001:2015 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada 4 (empat) tujuan yang dicapai.

1. Mendeskripsikan konteks manajemen bidang kesiswaan dalam pelaksanaan *Quality Management System* ISO 9001:2015 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan input manajemen kesiswaan dalam pelaksanaan *Quality Management System* ISO 9001:2015 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

3. Mendeskripsikan proses manajemen bidang kesiswaan dalam pelaksanaan *Quality Management System* ISO 9001:2015 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.
4. Mendeskripsikan produk manajemen bidang kesiswaan dalam pelaksanaan *Quality Management System* ISO 9001:2015 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberi manfaat dan sumbangan ilmu pengetahuan.

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan kontribusi berkaitan dengan evaluasi program sekolah terutama berkaitan dengan kajian pustaka *Quality Management System* ISO 9001:2015 dalam pendidikan, khususnya pada manajemen bidang kesiswaan.

2. Manfaat Praktis

   a. Kepala Sekolah

      Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam membuat keputusan dan kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi siswa, orang tua/wali murid, dan masyarakat serta stakeholder lain yang berkepentingan.

a. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

   Menjadi pedoman bagi wakil kepala sekola bidang kesiswaan dalam menentukan sasaran mutu, prosedur operasional standar dan instruksi kerja agar kegiatan bidang kesiswaan sesuai ketentua.

b. Peneliti berikutnya

   Menjadi awal untuk melakukan penelitian berikutnya dengan model analisis yang berbeda.